

DAYA TARIK OBJEK WISATA HUTAN KOTA PASIR PENGARAIAN KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh : Husnanda Al-Rozaq Tama Syahputra

Pembimbing: Andri Sulistyani

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The aim of this research is to find out: (1) describe the attractiveness of the Pasir Pengaraian City Forest Tourism Object, Rambah District, Rokan Hulu Regency; (2) knowing the obstacles faced by the manager of the Pasir Pengaraian City Forest Tourism Object, Rambah District, Rokan Hulu Regency. This study uses a qualitative method. Data collection methods through observation, interviews and documentation. Qualitative research is an analysis whose aim is to use interview results to produce a clear and detailed picture of field observations based on the facts found. The results of the research show that: (1) what visitors can see (something to see) from the sand watering City Forest tourist attraction are endemic plants. Activities that visitors can do (something to do) in the Pasir Pengaraian City Forest apart from seeing endemic plants are recreation while accompanying children to play in the Playground, running on the jogging track which is approximately 800 meters long, resting in the pavilion, and visitors can immortalize the moment in City Forest with deck view facilities provided. However, until now there are no traders selling souvenirs or there is nothing for visitors to buy (something to buy) at the Pasir Pengaraian City Forest Tourist Attraction. (2) The obstacles faced by the management are the lack of attention and budget (funds) from the government for the facilities and infrastructure of the Pasir Pengaraian City Forest Tourism Object, lack of publicity through various media so that it is only known by word of mouth, and lack of human resources. Therefore, it is hoped that there will be cooperation between the community, managers and the government in order to increase the attraction so that more and more visitors visit the Pasir Pengaraian City Forest Tourism Object, Rambah District, Rokan Hulu Regency.

Keywords: Attractions, Tourist Attractions, City Forest, Rokan Hulu Regenc

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Lokan Hulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau. Kawasan ini berpotensi menjadi tujuan / daya tarik wisata yang menjanjikan. Kemungkinan tersebut diwujudkan dalam bentuk wisata alam, budaya, dan religi di seluruh wilayah

Kab. Rokan Hulu. Secara geografis Kabupaten Rokan Hulu berada di Pulau Sumatera bagian barat laut, antara 1000 s/d 1010 52 BT dan 00 15 dan 1 0 30 LU, sebelah utara perbatasan antara Sumatera Utara dan Kabupaten Lokang Hilir. Kabupaten Lokang Hulu dikelilingi oleh tiga sungai besar dan Pegunungan Bukit Barisan. Iklimnya bagus, terdapat 85 wilayah dan 15 wilayah rawa dan perairan. Karena letak

geografisnya, Kabupaten Rokan Hulu didominasi oleh tempat wisata alam. Dalam situasi seperti ini, tidak dapat dipungkiri bahwa Rokan Hulu dapat diakses dengan mudah dan lancar dari berbagai daerah, serta banyak sumber daya yang dapat dikembangkan di masa depan.

Dalam semangat otonomi daerah, Pemerintah Kabupaten Lokan Hulu dituntut untuk mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya dan pemerintah daerah bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya. Langkah pertama yang dapat dilakukan pemerintah daerah adalah mengkaji potensi yang dimiliki, mengelolanya dengan baik, dan memperjuangkannya. Keindahan alam kawasan Kabupaten Rokan Hulu yang mempesona, air terjun, gua, dan pemandangan alam lainnya turut menambah potensi wisata alam di kawasan tersebut. Wilayah di bawah Kabupaten Rokan Hulu diperuntukkan bagi wisata alam. Berikut ini adalah tempat wisata alam Kabupaten Rokan Hulu :

Salah satu daya tarik wisatanya adalah Hutan Kota Pasir Pengalayan yang merupakan salah satu aset wisata Kabupaten Lokang Hulu, Riau. Kawasan ini perlu dilestarikan karena merupakan objek wisata. Begitu pula dengan apa yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Locan Penuh agar pengembangan pariwisata dilakukan secara terencana, tepat sasaran dan obyektif, antara lain melalui pemanfaatan sumber daya alam dan keseimbangan dengan sumber daya manusia setempat. Tujuan berkunjung dapat tercapai setiap tahunnya. Salah satu tempat wisata di Kabupaten Lokhang Hulu adalah Hutan Kota Pasir Pengalyan. (Amilina, 2020)

Hutan kota yang terletak di jantung Kabupaten Rocan Hulu ini

dipersembahkan secara gratis kepada pengunjung sebagai bentuk pelayanan publik oleh Pemerintah Kabupaten Rocan Hulu dan sebagai sarana rekreasi dan anak-anak bagi masyarakat umum. Tatalah pendidikan dan lingkungan sekitar Anda untuk menikmati suasana alam yang penuh inovasi dan nilai seni. Lanjutnya, hutan kota tidak hanya akan dijadikan sebagai kawasan rekreasi, taman bermain, pendidikan, dan sosial ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga akan menjadi daya tarik wisata tersendiri di masa depan. Kedepannya perlu ditata dengan baik agar dapat terus menarik wisatawan di kemudian hari.

Hutan kota ini mempunyai pesona yang menarik banyak wisatawan. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rokan Hulu, pengembangan atraksi wisata menjadi penting. Tempat-tempat wisata yang dikembangkan, dibangun dan dikelola dengan baik tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan tetapi juga pendapatan awal daerah tersebut.

Objek Wisata Hutan Kota yang dimiliki Kabupaten Rokan Hulu (Rohul), kini tengah menjadi sorotan bagi para wisatawan tempatan maupun luar daerah. Hutan Kota yang luasnya 7,3 hektar itu berada persis di belakang kantor Bupati Rohul, di Komplek Perkantoran Bina Praja Pemda Rohul. Hingga saat ini, keberadaan Hutan Kota Pasir Pengaraian yang merupakan sebagai paru-paru Kota, semakin hari semakin meningkat pengunjungnya, baik wisatawan dari luar daerah maupun masyarakat Kabupaten Rokan Hulu. Berikut merupakan data kunjungan objek wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian:

Berdasarkan tabel 2 merupakan Data Kunjungan Objek Wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian dari tahun 2020 hingga 2022. Menurut data kunjungan

pada tahun 2020 terdapat jumlah kunjungan sebanyak 4.718 orang. Jumlah pengunjung turun menjadi 2.786 pada tahun 2021. Jumlah pengunjung berulang diperkirakan mencapai 11.465 pada tahun 2022. Penyebab terjadinya penurunan jumlah konsumen pada tahun 2021 dikarenakan masih terjadinya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan.

Petualangan populasi manusia di Bumi umumnya didorong oleh ketertarikan yang kuat terhadap tempat mereka tinggal dan bersosialisasi. Selain berpetualang, banyak juga kelompok masyarakat yang melakukan perjalanan ke alam liar untuk melihat dan menyaksikan hal-hal yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Petualangan dan petualangan secara tradisional dilakukan oleh orang atau sekelompok orang.

Sistem alam terus berubah karena kehadiran manusia. Perubahan ini juga didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mendorong manusia untuk meninggalkan lingkungan alamnya dan berkunjung ke belahan dunia lain. Pariwisata didefinisikan sebagai tinggal di luar lingkungan seseorang selama beberapa hari atau lebih untuk merasakan keindahan sistem alam, masyarakat, dan/atau arsitektur. Traveling mempunyai arti yang luas, namun pada hakikatnya memiliki banyak tujuan, seperti menyegarkan pikiran dan tubuh setelah bekerja sehari-hari.

Daya tarik utama bagi wisatawan, atraksi menjadi alasan dibalik keputusan mereka untuk melakukan perjalanan ke suatu lokasi tertentu. Keindahan alam, iklim, cuaca, budaya, sejarah, dan aksesibilitas suatu tempat merupakan beberapa faktor yang menarik sebagian besar wisatawan untuk mengunjunginya. Hutan kota

merupakan salah satu jenis objek wisata yang memiliki keistimewaan tersebut.

Objek Wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian ini memiliki daya tarik yang bagus untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Rokan Hulu. Karena Objek Wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian termasuk objek wisata yang unggul di Rokan Hulu yang memiliki 40 Spesies tumbuhan yang ada, salah satu nya ialah *Aquilaria malaccensis* (Gaharu). Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Objek Wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian dengan memanfaatkan potensi daya tarik yang ada di lokasi kawasan wisata tersebut dengan judul: **“Daya Tarik Objek Wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah daya tarik Hutan Kota Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh pengelola Objek Wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini, dengan tujuan dapat mengarahkan penelitian ini agar tidak menyimpang atau meluas dari tujuannya dan untuk membuat penelitian ini lebih spesifik. Oleh karena itu penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu Daya Tarik Objek Wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui daya tarik dari Objek Wisata Hutan Kota Pasir

Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengelola Objek Wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan memperluas wawasan terhadap hasil penelitian.
2. Bagi masyarakat sebagai tambahan wacana ilmu kepariwisataan khususnya ilmu kepariwisataan di Hutan Kota Pasir Pengaraian. Selain itu, ini juga merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran akan sumber daya alam yang kita miliki.
3. Atraksi wisata dapat terus mempertahankan daya tarik lokal dan nilai masyarakat sebagai modal sosial khususnya bagi generasi pengelola selanjutnya, dan hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi penelitian pariwisata khususnya yang berkaitan dengan dampak atraksi wisata terhadap wisatawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Objek Wisata dan Daya Tarik

Lokasi mana pun yang menarik wisatawan karena sumber daya alam atau buataannya baik pantai, kebun binatang, taman, flora dan fauna, gunung, atau fitur alam lainnya dianggap sebagai daya tarik wisata, menampilkan sejarah kuno, landmark, kuil, pertunjukan, pemandangan, dan budaya unik.

Atraksi dan barang bagi wisatawan merupakan salah satu

komponen kunci dalam industri pariwisata. Mengembangkan barang dan atraksi terkait pariwisata dapat membantu keberhasilan inisiatif pemerintah dalam melindungi tradisi dan budaya negara sebagai aset yang dapat dipasarkan kepada wisatawan.

Kawasan alam, situs budaya, dan gaya hidup yang menarik wisatawan dapat dijadikan sebagai atraksi wisata. Segala sesuatu yang berfungsi sebagai tujuan wisata atau menarik pengunjung dapat secara luas disebut sebagai daya tarik dan tujuan wisata.

Menurut Undang-Undang Pokok Kepariwisata Republik Indonesia tahun 2002, segala sesuatu yang bentuknya mengacu pada budaya dan lingkungan setempat, serta potensi manfaat ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menarik wisatawan, memenuhi syarat sebagai daya tarik wisata. Selain itu, pelatihan dan fasilitas serta kegiatan terkait yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung terhadap lokasi atau situs tertentu termasuk dalam definisi objek dan daya tarik wisata.

Yoeti (1997) mengartikan ada banyak hal berbeda yang dapat dirasakan, dilihat, dilakukan, atau diperhatikan sebagai daya tarik wisata. Menurut Fandeli (1995), daya tarik wisata merupakan wujud kecerdasan manusia, cara hidup, seni dan budaya, sejarah suatu negara, atau ciri-ciri alam yang menarik wisatawan.

Suwantoro (1997) berpendapat bahwa sumber potensi wisatawan di suatu tempat adalah daya tarik wisatanya. Dalam proses pengembangan suatu daya tarik wisata dapat pula dipahami sebagai upaya atau cara untuk memperbaikinya atau sesuatu yang terlihat. dan dinikmati masyarakat sehingga menimbulkan perasaan gembira sehingga menarik

wisatawan untuk berkunjung. (Yulia, 2018)

Baik itu destinasi sekunder yang dikunjungi untuk merasakan, mengamati, dan memahami sepenuhnya daya tarik suatu tempat, atau lokasi utama yang menjadi alasan utama perjalanan, daya tarik suatu tempatlah yang menarik wisatawan ke sana. Sedangkan atraksi dapat digolongkan ke dalam atraksi lokal yang merupakan atraksi tetap. Daya tarik suatu daerah tujuan wisata bagi pengunjung, yaitu:

- a. Keindahan alam seperti laut, pantai, danau, dll.
- b. Iklim atau cuaca, misalnya iklim tropis.
- c. Kebudayaan, sejarah, suku, dan
- d. Akses mudah ke tempat wisata.. (Purnamasari, 2017)

Dalam ilmu pariwisata dan juga ilmu dunia pariwisata, setiap objek wisata harus mempunyai daya tarik. Maka daya tarik mempunyai arti yang sama baik dari segi undang-undang maupun pendapat para ahli namun dengan kata-kata yang berbeda. Disini menjelaskan pendapat dari buku sebagai berikut:

- a. Disebutkan dalam buku “Pengantar Ilmu Pariwisata” karya Yoeti tahun 1985 bahwa kata kunci atau kata-kata yang sering digunakan, terutama segala sesuatu yang menarik orang untuk datang ke suatu tempat, dianggap sebagai daya tarik wisata atau “Atraksi Wisata”.
- b. Dalam buku Nyoman S. Pendit (1994) dengan judul “The Science of Tourism” mengartikan segala sesuatu yang menarik dan layak untuk dilihat dan dikunjungi dianggap sebagai daya tarik wisata.
- c. Warpani dan Indra (2007:25) mengatakan bahwa Sesuatu yang menarik wisatawan ke suatu lokasi

tertentu disebut atraksi; pada suatu daerah tujuan wisata dapat berupa benda buatan manusia maupun benda alam, karena itu daya tarik wisata tidak dapat dipindah, sehingga wisatawanlah yang harus datang secara langsung mengunjungi objek wisata tersebut.

Tempat-tempat terkait yang memiliki kekuatan untuk menarik wisatawan ke lokasi tertentu dikenal sebagai atraksi. Karena tanpa adanya fasilitas lengkap dan memadai wisatawan sulit untuk tertarik mengunjungi suatu objek wisata tersebut, Fasilitas merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi sebuah destinasi wisata yang ingin berkembang dan maju. Wisatawan yang berkunjung pasti ingin mendapatkan rasa nyaman dan senang saat berada di destinasi wisata. Selain fasilitas, keadaan alam sekitar juga sangat berpengaruh karena pengunjung yang datang untuk berwisata sangat melihat alam sekitar aman atau tidaknya untuk berlibur. (Amilina, 2020)

Wisatawan datang ke suatu lokasi karena tertarik pada sesuatu atau sesuatu yang menarik minatnya; lokasi ini juga dikenal sebagai tujuan atau daya tarik wisata. Secara teori, sebuah objek wisata harus memenuhi tiga persyaratan: sesuatu untuk dilihat (Something to see), sesuatu untuk dilakukan (Something to do), dan sesuatu untuk dibeli (Something to buy). (Bagyono, 2014)

Konsep Daya Tarik Wisata Alam

Fandeli (1995:3) mengartikan atraksi wisata alam sebagai kegiatan pariwisata yang meliputi kunjungan ke lokasi-lokasi yang mempunyai unsur alam yang unik, seperti gunung, pantai, lembah, hutan, air terjun, dan

tentunya laut. Daya tarik utama wisata alam adalah keindahan alam seperti pegunungan, pantai, pulau-pulau, dan pengelolaan lingkungan hidup serta sumber daya alam. Salah satu jenis wisata yang memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik wisata disebut wisata alam (Yoeti, 1983: 160). Kategori ini terdiri dari:

- a. Wisata dataran tinggi: udara bersih, lingkungan asri, pemandangan menakjubkan.
- b. Dunia flora dan fauna yang dilindungi, tingkah laku satwa dan lain-lain, dikenal dengan wisata cagar alam.
- c. Taman alam (Bromo Tengger Semeru, Ujung Kulon, Gede Pangrango, Gunung Merapi, Gunung Leuseur, dll) dan hutan lindung merupakan destinasi populer bagi wisatawan hutan.
- d. Kegiatan yang berkaitan dengan wisata Tirta antara lain berenang, mendayung, arung jeram, memancing, menyelam, dan selancar.

Pengunjung disebut sebagai wisatawan atau turis. Tempat-tempat yang dikunjungi sebagai tujuan wisata disebut tempat wisata. Menurut Smith (Kusumaningrum, 2009:16), wisatawan adalah mereka yang memilih melakukan perjalanan dan mengunjungi berbagai tempat dan daya tarik wisata untuk berlibur guna memperoleh hal lain (Amilina, 2020)

Karena beragamnya penafsiran di kalangan wisatawan, terdapat banyak teori yang mencoba mendefinisikan apa itu wisatawan. Pelaku perjalanan dianggap sebagai wisatawan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Dalam Soekadijo 2000, A.J. Bukart dan S. Medlik memberikan penjelasan konseptual tentang apa artinya

menjadi wisatawan dan apa yang dimaksud dengan wisatawan.

Namun Soekadijo (2000) menjelaskan bahwa yang kita sebut dengan Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke suatu lokasi baru dan tinggal di sana untuk sementara waktu atau tidak tinggal sama sekali. Setiap individu yang memasuki wilayah negara peserta selain negaranya sendiri dan tinggal di sana, tanpa memandang jenis kelamin, ras, bahasa, atau agama, harus dianggap sebagai wisatawan. Untuk kegiatan non-imigran yang sah, seperti bisnis, perjalanan, hiburan, kesehatan, dan urusan keluarga, serta studi, ibadah, dan agama, kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan dapat dihabiskan dalam rentang waktu 12 bulan mana pun (Yoeti, 2001) (Habib Soleh, 2017).

Konsep Fasilitas

Fasilitas yang melengkapi dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan sangat diperlukan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata. Meskipun kurangnya fasilitas di suatu destinasi dapat menghalangi pengunjung untuk memanfaatkan daya tariknya, namun fasilitas bukanlah daya tarik utama bagi wisatawan, Pada dasarnya, fasilitas tersebut mendukung dan memfasilitasi perjalanan wisatawan, baik itu merupakan bagian dari aktivitas rekreasi mereka atau tidak. Medlik (1974).).

fasilitas adalah sarana dan prasarana yang memudahkan dan segala sesuatu yang mempermudah. Fasilitas didefinisikan oleh Kotler & Keller (2006) sebagai setiap barang berwujud yang ditawarkan oleh penyedia layanan untuk tujuan meningkatkan kenyamanan pelanggan.

Konsep Hutan Kota

Dikutip dari Wikipedia menyatakan bahwa Sebidang pohon yang padat dan lebat di suatu wilayah perkotaan, baik milik negara maupun swasta, yang telah secara resmi diklasifikasikan sebagai hutan kota oleh pihak yang berwenang, disebut sebagai hutan kota.

Hutan kota dengan pepohonan dan semak memberikan beberapa keuntungan, seperti daya tarik estetika, penurunan polusi udara, biaya energi yang lebih rendah, pengurangan limpasan air hujan, peningkatan nilai bangunan dan tanah, peningkatan habitat hewan, dan mitigasi keseluruhan dari dampak negatif lingkungan perkotaan.

Keuntungan memanfaatkan Hutan Kota sebagai ruang penelitian dan edukasi yang menambah keindahan kota. Hutan kota bisa dimanfaatkan sebagai destinasi wisata. Buah-buahan, bunga, pohon, getah, dan barang lainnya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan lokal. Hutan kota akan menciptakan lapangan kerja baru bagi pengemudi, pemandu wisata, agen perjalanan, pedagang asongan, dan penjual suvenir.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. Tanpa mengubah keadaan, peneliti berusaha memberikan fakta-fakta yang berhubungan dengan dunia yang sudah ada. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, maka data yang terkumpul akan dikaji secara kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. penyajian

informasi, termasuk deskripsi, temuan dari wawancara, dan observasi, yang kesemuanya akan dimasukkan ke dalam kesimpulan. (Pitaloka, 2019)

Dengan mengumpulkan data dan informasi di lapangan, peneliti yang menggunakan strategi ini berupaya mengkarakterisasi kondisi (keadaan) atau mengkaji fakta (sebenarnya) tentang Daya Tarik Hutan Kota Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Hutan Kota di Pematang Berangan Kec. Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558 merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Bulan Maret hingga November 2023 merupakan waktu yang digunakan untuk penelitian dan pengumpulan data.

Jenis Data Penelitian

Data kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2017:6), data kualitatif adalah informasi yang diungkapkan penulis dengan menggunakan metode alami dalam kata dan bahasa mengenai peristiwa yang ditemui subjek penelitian, seperti observasi, perilaku, aktivitas, motivasi, dan sebagainya.

Sumber Data Penelitian

Key Informan

Informan kata kunci dan informan tambahan merupakan sumber informasi pilihan penulis untuk penelitian ini. Mereka yang merupakan aktor yang terlibat langsung dalam permasalahan penelitian atau yang mempunyai pemahaman menyeluruh terhadap masalah tersebut disebut informan. Informasi yang dipilih dipandang

relevan saat memberikan informasi. Rincian berikut ini penting untuk penelitian ini:

- a. Pengunjung Objek Wisata Hutan Kota Pasir Pangaraian
- b. Masyarakat Sekitar Kawasan Objek Wisata Hutan Kota

Pasir Pangaraian Pengelola objek wisata Hutan Kota Pasir Pangaraian di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu menjadi salah satu informan tambahan yang dipekerjakan dalam penelitian ini. Tujuan mereka adalah untuk membantu memberikan informasi lebih lanjut tentang keadaan dan kondisi peneliti ini (Pitaloka, 2019).

Data Primer

Data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data Penelitian Observasi

Pengamatan metodis dan pendokumentasian gejala-gejala yang diteliti disebut observasi. Jika observasi direncanakan, dicatat, dan dikendalikan, serta selaras dengan tujuan penelitian, maka observasi dapat dianggap sebagai strategi pengumpulan data (Khadijah, 2018).

Wawancara

Suhartono (2008:67) mengartikan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data dimana pihak yang diwawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan mencatat tanggapan responden. Untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek wisata Hutan Kota Pasir Pangaraian, penelitian ini menggunakan wawancara (Azizah, 2016)

i. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Sugiyono (2011:329–330), adalah catatan kejadian di masa lalu. Foto, karya seni tertulis, dan kreasi individu berskala

besar semuanya dapat dianggap sebagai rekaman. dokumen tertulis, termasuk pedoman dan proses, anekdot, buku harian, sejarah hidup, dan biografi. kertas yang bersifat visual, antara lain sketsa, foto hidup, gambar, dan lain-lain. Dokumen yang ditampilkan sebagai kreasi seni, seperti gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Penulis pada penelitian ini akan mengumpulkan data dan bukti berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan setiap dan seluruh topik atau peristiwa yang berhubungan dengan destinasi wisata Hutan Kota Pasir Pangaraian yang terletak di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu (Masly, 2017).

Teknik Analisis Data Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan fokus masalah, analisis data dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan deskriptif yang melibatkan tahapan analisis kualitatif. Menurut Sudjana (1989:203), analisis deskriptif kualitatif diartikan sebagai studi di mana deskripsi analitis suatu peristiwa diprioritaskan dalam isi penelitian dan data dikumpulkan secara verbal (bukan numerik) melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, atau sumber lain (Pitaloka, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Objek Wisata Hutan Kota Pasir Pangaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Obyek dan daya tarik wisata diselenggarakan dengan cara memelihara dan memelihara sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990: Tentang Kepariwisata, serta pengembangan daya tarik dan objek wisata. Yang termasuk daya tarik wisata berdasarkan undang-undang di atas adalah:

- a. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan flora dan satwa

liar serta fenomena alam termasuk pemandangan yang indah, hutan dengan tanaman eksotis, dan makhluk yang tidak biasa, serta objek dan daya tarik wisata.

- b. Museum, barang antik, artefak, bahari, dan lainnya adalah contoh barang dan atraksi buatan manusia.
- c. Berburu dan mendaki, penjelajahan, seni, berbelanja, sungai, tempat ibadah dan ziarah, disebut sebagai tempat wisata minat khusus lainnya.
- d. Yang termasuk pariwisata baik dari penciptaan tujuan, atraksi, juga usaha dalam industri tersebut.

Daya tarik wisata diartikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang Pokok-pokok Kepariwisata, segala sesuatu yang berupa dan bersumber dari alam dan budaya masyarakat, serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan, dianggap sebagai sarana untuk menarik pengunjung. Sedangkan objek dan daya tarik wisata adalah struktur, kegiatan, dan fasilitas terkait yang mempunyai kekuatan untuk menarik minat wisatawan dan menarik mereka ke suatu kawasan tertentu.

Ketika seorang wisatawan berwisata ke suatu tempat, ia terutama tertarik pada daya tariknya. Hal ini berlaku baik tempat yang mereka kunjungi merupakan tujuan utama maupun tujuan sekunder yang mereka kunjungi sebagai bagian dari perjalanan utama. Untuk sementara, atraksi terbagi menjadi dua kategori: atraksi lokasi dan atraksi permanen. Berikut ini faktor-faktor yang menjadikan suatu daya tarik wisata menarik pengunjung:

- a. Keindahan alam mencakup hal-hal seperti danau, pantai, hutan, dan laut.
- b. Iklim tropis merupakan salah satu contoh iklim atau cuaca.
- c. Sejarah, etnis, dan budaya,
- d. Aksesibilitas destinasi wisata. (Purnamasari, 2017)

Dalam ilmu pariwisata dan juga ilmu dunia pariwisata, setiap objek wisata harus mempunyai daya tarik. Maka daya tarik mempunyai arti yang sama baik dari segi undang-undang maupun pendapat para ahli namun dengan kata-kata yang berbeda. Disini menjelaskan pendapat dari buku sebagai berikut:

- a. Dalam buku “Pengantar Ilmu Pariwisata” karya Yoeti tahun 1985 disebutkan bahwa frasa “daya tarik wisata” mengacu pada segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk datang ke suatu tempat dan merupakan istilah yang sering digunakan.
- b. Objek menarik apa pun yang layak untuk dilihat dan diamati dianggap sebagai daya tarik wisata, menurut definisi Nyoman S. Pendit dalam bukunya “Ilmu Pariwisata” tahun 1994.
- c. Warpani dan Indra (2007:25) mengatakan bahwa Sesuatu yang menarik wisatawan ke suatu lokasi tertentu disebut atraksi; pada suatu daerah tujuan wisata dapat berupa benda buatan manusia maupun benda alam, karena itu daya tarik wisata tidak dapat dipindah, sehingga wisatawanlah yang harus

datang secara langsung mengunjungi objek wisata tersebut.

Fasilitas terkait yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung ke suatu lokasi tertentu disebut daya tarik. Karena tanpa adanya fasilitas lengkap dan memadai wisatawan sulit untuk tertarik mengunjungi suatu objek wisata tersebut, Fasilitas merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi sebuah destinasi wisata yang ingin berkembang dan maju. Wisatawan yang berkunjung pasti ingin mendapatkan rasa nyaman dan senang saat berada di destinasi wisata. Selain fasilitas, keadaan alam sekitar juga sangat berpengaruh karena pengunjung yang datang untuk berwisata sangat melihat alam sekitar aman atau tidaknya untuk berlibur. (Amilina, 2020)

Suatu tempat disebut daya tarik wisata atau atraksi apabila tempat tersebut menarik wisatawan, dan daya tarik inilah yang menarik wisatawan ke daerah tersebut. Menurut Bagyono (2014), daya tarik wisata idealnya memenuhi tiga syarat, antara lain *something to see* (sesuatu untuk dilihat), *something to do* (sesuatu untuk dilakukan), *something to buy* (sesuatu untuk dibeli).

Something to see

Suatu daya tarik wisata perlu memiliki keistimewaan, fasilitas, dan daya tarik yang membedakannya dengan destinasi wisata lainnya; dengan kata lain, ia perlu memiliki sesuatu yang unik. Selain itu, perlu adanya daya tarik wisata yang dapat dimanfaatkan para tamu untuk hiburan, seperti keindahan pantai, keindahan alam bawah laut, dan pertunjukan seni sebagai hiburan tambahan. Perlu ada hasil imbang di sini yang membedakannya dengan lokasi lain. Dengan kata lain, kawasan tersebut membutuhkan landmark unik

dan budaya yang dapat dijadikan daya tarik pariwisata. (Purnamasari, 2017)

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Pengelola Perkim Hutan Kota Pasir Pengaraian, Erizal, mengenai *something to see* (sesuatu untuk dilihat), beliau mengatakan:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang dapat kita lihat di Hutan Kota Pasir Pengraian yaitu tumbuh-tumbuhan endemic atau yang ada di Rokan Hulu. Tanaman endemic yang tumbuh di Hutan Kota itu merupakan tumbuhan asli bukan ditanam sendiri. Namun ada sebagian tumbuhan yang memang ditanam seperti pohon buah-buahan.

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian dapat melihat berbagai macam tumbuhan endemic yang tumbuh secara alami, bersantai dan beristirahat di pendopo atau gajebo, melihat kolam ikan, melihat labirin yang terbentuk dari tanaman pagar, dan masih banyak lagi.

Something to do

Pengunjung yang berwisata ke sana dapat berkontribusi pada kegembiraan, kebahagiaan, dan relaksasi area tersebut. Selain itu, destinasi harus menawarkan kesempatan rekreasi bagi para tamu sehingga mereka tidak bosan dan dapat tinggal dalam jangka waktu yang lama. Fasilitas rekreasi mungkin menjadi salah satu cara untuk melakukan hal ini. baik itu restoran yang menyajikan masakan lokal sehingga membuat pengunjung semakin betah bersantap di sana, atau taman bermain berupa aktivitas yang bisa dilakukan selama berkunjung ke destinasi wisata. Misalnya saja melakukan aktivitas luar ruangan seperti berkemah, voli pantai, dan memancing. (Purnamasari, 2017)

Selain menawarkan kekayaan pemandangan untuk dilihat, lokasi ini

perlu menyediakan pilihan rekreasi yang memungkinkan pengunjung betah dan betah tinggal dalam jangka waktu yang lama. (Pitaloka, 2019)

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Pengelola Perkim Hutan Kota Pasir Pengaraian, Erizal, mengenai *something to do* (sesuatu untuk dilakukan), beliau mengatakan:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Hutan Kota Pasir Pengaraian, pengunjung dapat melakukan aktivitas berlari atau olahraga, karna disediakan jalur jogging kurang lebih sepanjang 800 meter. Selain itu di Hutan kota pengunjung dapat berekreasi sambil menemani anak-anak bermain di *Playground* yang sudah disediakan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Hutan Kota Pasir Pengaraian ini pengunjung telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan atau dilakukan seperti fasilitas pendopo sebagai tempat beristirahat, tempat makan bagi pengunjung. Kemudian juga disediakan fasilitas kursi-kursi sebagai tempat duduk pengunjung. Fasilitas *jogging track* untuk pengunjung melakukan kegiatan olahraga, *Playground* untuk anak-anak bermain, dan *deck view* sebagai tempat bafoto pengunjung untuk mengabadikan moment di Hutan Kota Pasir Pengaraian.

Selama berada di kawasan Hutan Kota, kita bisa melakukan berbagai macam aktivitas bersama teman maupun keluarga. Seperti berfoto-foto, berkemah, atau sekedar menikmati keindahan pemandangan alam yang disuguhkan dari pesona Hutan Kota Pasir Pengaraian.

Something to buy

Something to buy (ada yang dapat dibeli atau souvenir) merupakan fasilitas tempat berbelanja bagi wisatawan yang umumnya menjadi ciri

khas atau simbol daerah sehingga cocok digunakan sebagai buah tangan. Tempat wisata harus menyediakan fasilitas tempat berbelanja dan oleh-oleh masyarakat serta hasil kerajinan tangan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan untuk dibawa pulang. Contohnya seperti makanan khas daerah tersebut. (Purnamasari, 2017)

Fasilitas perbelanjaan sangat penting bagi lokasi wisata, khususnya untuk kerajinan lokal dan oleh-oleh yang dapat dibawa pulang. Pada umumnya tempat wisata menyediakan berbagai fasilitas yang bisa dinikmati pengunjungnya, seperti makanan, minuman bahkan souvenir-souvenir sebagai oleh-oleh khas dari suatu tempat wisata. (Pitaloka, 2019)

Fasilitas perbelanjaan sangat penting bagi lokasi wisata, khususnya untuk kerajinan lokal dan oleh-oleh yang dapat dibawa pulang. Pada umumnya tempat wisata menyediakan berbagai fasilitas yang bisa dinikmati pengunjungnya, seperti makanan, minuman bahkan souvenir-souvenir sebagai oleh-oleh khas dari suatu tempat wisata.

Namun di Hutan Kota Pasir Pengaraian tidak menyediakan kantin ataupun tempat berjualan. Sampai saat ini belum terdapat pedagang yang berjualan disekitar kawasan objek wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian. Oleh karena itu, pengelola harus fokus pada infrastruktur dan fasilitas yang ditawarkan destinasi wisata tersebut guna memenuhi kebutuhan pengunjung.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Pengelola Perkim Hutan Kota Pasir Pengaraian, Erizal, mengenai *something to buy* (sesuatu untuk dibeli), beliau mengatakan:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang menjual souvenir atau tidak ada yang

bisa pengunjung beli di Hutan Kota Pasir Pengaraian tersebut.

Kendala-Kendala di Objek Wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Kendala merupakan sebuah hambatan ataupun faktor yang dapat membatasi seseorang ataupun sesuatu dalam perkembangannya. Dalam suatu peningkatan daya tarik wisata pasti terdapat kendala dan rintangan yang biasanya dirasakan oleh para pengelola ataupun pelaku wisata. Kendala ini bisa saja terdapat dari internal dan juga eksternal.

Hutan Kota Pasir Pengaraian juga mempunyai beberapa kerusakan pada fasilitas-fasilitas seperti kerusakan papan jembatan kayu yang sudah lapuk atau patah, hewan-hewan di Hutan Kota yang hilang seperti ikan dan burung yang sengaja di ambil atau di curi oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa fasilitas di Hutan Kota Pasir Pengaraian memiliki kerusakan yang baru. Tahun 2023 sudah ada beberapa perbaikan. Dan tahun depan kemungkinan akan ada anggaran dana untuk perbaikan di Hutan Kota. Pihak pengelola akan mengajukan permintaan untuk anggaran perbaikan Hutan Kota dalam APBD. Apabila disetujui oleh Dewan, artinya dana perbaikan ada. Namun sebaliknya, jika tidak ada anggaran dana maka tidak dapat dilakukan perbaikan. Bagaimana caranya jika kita ingin memperbaiki tetapi tidak ada duitnya, siapa yang akan menanggung duitnya? Untuk kedepannya pasti akan ada perbaikan, karna bertahap.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Hutan Kota diberikan fasilitas kolam ikan. Ada

ribuan ikan yang disebarakan bibit benihnya seperti ikan mas dan ikan nila di dalam kolam ikan tersebut. Namun sampai saat ini ikan itu sudah tidak ada lagi. Maksud disini ikan-ikan tersebut sudah diambil orang (dipancing). Pemerintah hanya membangun fasilitas kolam ikan beserta isinya, warga Rokan Hulu lah seharusnya yang merawat fasilitas di Hutan Kota tersebut.

Gambar 1.5.1 Kandang Burung



Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2023

Gambar diatas merupakan gambar kandang burung di Hutan Kota Pasir Pengaraian. Yang menjadi kendala pada gambar ini yaitu di dalam kandang burung ini sudah tidak ada burung lagi. Kemungkinan burung tersebut sudah diambil atau dicuri oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Pengelola Perkim Hutan Kota Pasir Pengaraian, Erizal, mengenai kendala-kendala pada fasilitas kandang burung yang sudah terbengkalai, beliau mengatakan:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Hutan Kota juga diberikan fasilitas kandang burung lengkap beserta burung-burung local di Rokan Hulu. Ada burung punggai, dan beberapa jenis burung lainnya. Namun

sampai saat ini burung tersebut sudah tidak ada lagi. Maksud disini burung-burung tersebut sudah diambil maupun disembelih orang. Dan kandangnyaapun sekarang sudah banyak yang bolong. Pemerintah hanya membangun fasilitas kandang beserta isinya, tidak mungkin pemerintah terus mengawasi fasilitas-fasilitas tersebut. Maka dari itu sebaiknya warga Rokan Hulu lah seharusnya yang merawat fasilitas di Hutan Kota.

Hutan Kota Pasir Pengaraian mempunyai kendala-kendala yaitu:

Dana

Modal diperlukan untuk pengembangan pariwisata. Salah satu komponen terpenting dari setiap kegiatan adalah modal, terutama dalam skenario di mana fasilitas pendukung pemerintah harus dipenuhi dengan dana yang sangat sedikit. Hal ini dimaksudkan agar sektor swasta dapat berkontribusi lebih besar dalam penciptaan dan pemeliharaan beragam infrastruktur, khususnya yang terkait langsung dengan daya tarik dan destinasi wisata.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Pengelola Perkim Hutan Kota Pasir Pengaraian, Erizal, mengenai kendala dana, beliau mengatakan:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi yaitu kurangnya anggaran atau dana dari pemerintah. Pemerintah sangat ingin membangun Hutan Kota lebih baik lagi, namun karena adanya keterbatasan anggaran atau dana perbaikan fasilitas pada Hutan Kota akan terkendala. Tahun 2022 memang ada perbaikan. Bentuk kerja pemerintah itu bukan seperti kita pribadi. Apabila terjadi kerusakan, maka kita harus mengajukan usulan guna meminta dana. Dana tersebut bisa didapatkan tergantung anggota dewan.

Fungsi dewan disini untuk mengurus anggaran (dana). Jika usulan tersebut di setuju oleh dewan, maka perbaikan akan dilakukan atau dikerjakan.

Promosi dan Pemasaran

Kegiatan yang berkaitan dengan produksi penggunaan kepemilikan serta penggunaan waktu dan lokasi. Dalam upaya membangun suatu destinasi wisata, promosi sangatlah penting. Jika tidak dipromosikan dan dijadikan objek wisata, maka masyarakat umum tidak akan mengetahui keberadaannya.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Rokan Hulu harus menangani pemasaran dan promosi untuk memperkenalkan objek wisata Hutan Kota kepada pengunjung domestik dan internasional. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan festival, mempromosikan atraksi tersebut secara online, dan memproduksi buku dan selebaran yang dapat dibagikan pada acara-acara, peristiwa penting di Rokan, Hulu.

Infrastruktur

Infrastruktur mengacu pada kondisi yang memungkinkan beroperasinya sarana dan prasarana pariwisata, termasuk struktur fisik yang berada di bawah dan di atas tanah serta kerangka peraturan. Untuk menunjang kegiatan pariwisata di suatu lokasi, infrastruktur sangatlah penting. Prasarana kawasan objek wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian saat ini dalam kondisi rusak atau kurang baik, karena tidak adanya fasilitas yang dapat menarik pengunjung di kawasan Hutan Kota Pasir Pengaraian.

Sumber Daya Manusia

Melibatkan pemerintah, sektor swasta, masyarakat umum, dan seluruh lapisan masyarakat—dari atas hingga bawah—akan bermanfaat bagi pertumbuhan pariwisata. Diharapkan semua pihak dapat turut berkontribusi

dalam pertumbuhan destinasi wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilina. (2020). Daya Tarik Objek Wisata Religi Masjid Agung Madani Islamic Center Rokan Hulu. *Jom Fisip*, 7.
- Azizah, N. (2016). Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Wisata Pulau Belimbing Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 3.
- Devola Martania Fentri. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jom Fisip*, 4.
- Faradhiba Ulfa Hasanah. (2020). Daya Tarik Objek Wisata Masjid Raya Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom Fisip*, 7.
- Ferawati. (2013). *Pengembangan Objek Wisata Air Panas Hapanasan Di Kabupaten Rokan Hulu*.
- Habib Soleh. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Air Terjun. *Jom Fisip*, 4.
- Harmigi, A. (2018). Potensi Daya Tarik Desa Wisata Rantau Bais Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 5.
- Khadijah, S. (2018). Daya Tarik Wisata Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 5.
- Masly, D. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Nurrahmi. (2018). Tanggapan Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Taman Rekreasi Stanum Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jom Fisip*, 5.
- Pitaloka, S. (2019). Daya Tarik Objek Wisata Air Terjun Hulu Lembu Di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Fisip*, 6, 1–14.
- Purnamasari, M. (2017). Daya Tarik Wisata Alam Di Pulau Senoa Natuna Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna. *Jom Fisip*, 4.
- Suqron, A. (2019). Tanggapan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Alam Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak. *Jom Fisip*, 6.
- Wardana, D., & Al-Hafiz, R. (2018). Peranan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu Dalam Pengelolaan Objek Wisata Rumah Batu Serombou Di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir. *Jurnal Wedana Volume*, Iv.
- Yulia, S. (2018). Daya Tarik Wisata Alam Ngalau Indah Di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. *Jom Fisip*, 5.
- Kusnadi, (2019). Peresmian Hutan Kota Pasir Pengaraian Rokan Hulu. <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/392891/gubri-syamsuar-resmikan-hutan-kota-pasir-pengaraian-rohul>. *Website Media Online*
- Sedarmayanti, dkk. (2018). Pembangunan & Pengembangan Pariwisata. *Refika Aditama*.
- Teguh, F. (2020). Tata Kelola Destinasi Membangun Ekosistem Pariwisata. *Gajah Mada University Press*.